

ABSTRAK

Penelitian antropologi ini berupaya mengeksplorasi proses keputusan para lansia dalam menghuni panti wreda Wisma Lansia Harapan Asri (WLHA), Kota Semarang, serta bentuk pengelolaan stigma dalam mengonstruksi identitas sebagai ekspresi agensi mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan kerangka teori stigma Erving Goffman (1963), penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan sejak Desember 2025 hingga Januari 2026 terhadap sepuluh informan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa agensi telah mendorong terbentuknya keputusan lansia untuk menghuni yang dilatarbelakangi oleh faktor kesehatan, perubahan struktur keluarga dan jaringan sosial, serta keinginan untuk menjalani hari tua secara mandiri. Konklusi tersebut menjadi jawaban atas asumsi bahwa perubahan sosial dewasa ini telah mengancam kesejahteraan lansia sehingga diperlukan alternatif perawatan yang berperan lebih signifikan. Sementara dalam perspektif stigma Goffman, penelitian ini mengungkap bahwa stigma benar beroperasi di kalangan lansia WLHA, namun dampaknya tidak determinan dalam menyebabkan reduksi identitas personal (*ego identity*) oleh penyelarasan kelompok (*group alignment*). Terdapat tiga pola interseksi yang menunjukkan bagaimana stigma tidak bekerja secara linear dan identitas bersifat dinamis meliputi pola resistif, negosiatif, dan rekonstruktif. Adapun WLHA sebagai institusi berperan dalam mengakomodasi subjektivitas lansia sehingga penghuni memiliki ruang untuk menunjukkan kapasitas, keinginan, dan harapan yang menantang persepsi masyarakat dominan tentang lansia dan hari tua.

Kata kunci: Lansia. Stigma. *Ego identity* dan *group alignment*. Panti Wreda. Agensi.

ABSTRACT

This anthropological study seeks to explore the decision-making processes of older adults in choosing to reside at the Wisma Lansia Harapan Asri (WLHA) care home in Semarang, as well as the ways in which they manage stigma in constructing their identity as an expression of agency. Employing a phenomenological qualitative approach within the theoretical framework of Erving Goffman's (1963) theory of stigma, this study was conducted over a two-month period from December 2025 to January 2026 with ten informants, using purposive and snowball sampling techniques. The findings indicate that agency has driven the elderly residents' decision to live at WLHA, motivated by health factors, changes in family structure and social networks, and a desire to live out their later years independently. This conclusion challenges the assumption that contemporary social changes threaten the well-being of the elderly, thereby necessitating care alternatives that are more compatible with their needs. Meanwhile, from Goffman's perspective on stigma, this study reveals that stigma does operate among WLHA residents, yet its impact is not determinative in causing a reduction in personal identity (ego identity) through group alignment. Three patterns of intersection demonstrate how stigma does not operate linearly, and the dynamics of identity encompass resistive, negotiated, and reconstructed patterns. As for WLHA as an institution, it plays a role in accommodating the subjectivity of the elderly so that residents have the space to demonstrate capacities, desires, and hopes that challenge the dominant societal perceptions of the elderly and old age.

Keywords: *Elderly. Stigma. Ego identity and group alignment. Care Home. Agency.*